

ABSTRACT

Alfina Nur Fatdilah. 2026. *Henry's Identity Conflict in the movie Red, White and Royal Blue: A Perspective of Psychosocial Theory*. Thesis. Department of English Education. Faculty of Teacher Training and Education. UNIVERSITAS PGRI MADIUN. Advisor: Dr. Fitra Pinandhita, S.Pd., M.Pd. Co-Advisor: Dr. Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd.

Key Terms: identity conflict, psychosocial theory, Erikson, queer theory, Red, White and Royal Blue.

This study analyzes Prince Henry's identity conflict in the movie *Red, White and Royal Blue* (2023) using Erikson's psychosocial theory, drawing on Butler's queer theory. Employing a qualitative research approach, this study examines the dialogue, actions, emotions, and interactions that reflect Henry's identity development. The findings indicate that Henry's identity conflict is influenced by main factors: family expectation n, royal responsibilities, social expectation, and his sexual identity. These factors create persistent psychosocial pressure, making it difficult for him to reconcile his personal identity with expectations inherent in his role as a member of the British royal family. This study also found that Henry expressed this conflict through internal emotional expressions, which were the most dominant. In summary, this study shows that identity conflict develops through the interaction between personal identity and the individual's environment.

ABSTRAK

Alfina Nur Fatdilah. 2026. *Henry's Identity Conflict in the movie Red, White and Raoyal Blue: A Perspective of Psychosocial Theory*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNIVERSITAS PGRI MADIUN. Pembimbing (I) Dr. Fitra Pinandhita, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: konflik identitas, teori psikososial, Erikson, teori queer, Red, White and Royal Blue.

Penelitian ini menganalisis konflik identitas Pangeran Henry dalam film *Red, White and Royal Blue* (2023) menggunakan teori psikososial dengan menggunakan teori queer sebagai teori pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis dialog, tindakan, emosi dan interaksi yang mencerminkan perkembangan identitas Henry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik identitas Henry dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ekspektasi keluarga, tanggung jawab kerajaan, ekspektasi sosial, dan identitas seksualnya. Faktor-faktor tersebut menciptakan tekanan psikososial yang terus-menerus, sehingga menyulitkan Henry untuk menyelaraskan identitas pribadinya dengan tuntutan yang melekat pada erannya sebagai anggota keluarga kerajaan Inggris. Penelitian ini juga menemukan bahwa Henry mengekspresikan konflik tersebut melalui ekspresi emosional internal, yang menjadi bentuk konflik paling dominan. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik identitas berkembang melalui interaksi antara identitas pribadi individu dan lingkungan di sekitarnya.